

**HUBUNGAN KEBIASAAN SARAPAN, STATUS GIZI, DAN LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SDN 77 ALLAE KECAMATAN CENRANA KABUPATEN BONE**

Auliyah Nurul Rahmi

Universitas Tamalatea Makassar

Email: [auliyahnrlr@gmail.com](mailto:auliyahnrlr@gmail.com)**Abstrak**

Keberhasilan belajar merupakan bukti bahwa usaha seseorang telah membuahkan hasil. Salah satu cara untuk menilai karakter anak adalah dengan melihat prestasi akademiknya. Prestasi akademik dapat dipengaruhi oleh faktor fisiologis, seperti energi yang cukup atau nutrisi yang tepat. Salah satu pendekatan untuk memastikan Anda memiliki nutrisi dan energi yang cukup adalah dengan sarapan. Anak-anak yang melewatkan sarapan berisiko mengalami masalah yang berkaitan dengan kesehatan gizi mereka. Otak anak-anak yang kekurangan gizi masih berkembang, oleh karena itu mereka akan kesulitan untuk tetap terjaga dan berkonsentrasi di kelas, yang akan memengaruhi prestasi akademik mereka. Siswa di kelas empat dan lima di SDN 77 Pallae di Kecamatan Cenrana, Kabupaten Bone, akan dinilai prestasi akademiknya terkait dengan lingkungan rumah, sarapan, dan status gizi. Penelitian cross-sectional adalah metode yang digunakan. 37 siswa dari SDN 77 Pallae di kelas empat dan lima mengambil bagian dalam penelitian ini. Perhitungan status gizi dan wawancara kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data untuk penyelidikan ini. Uji analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode chi-square. Dari siswa yang disurvei, 62,2% memiliki status gizi abnormal dan 56,8% mengatakan mereka sarapan setidaknya sekali sehari. Temuan analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada korelasi signifikan antara prestasi belajar siswa dan lingkungan rumah ( $p = 0,248$ ), meskipun ada korelasi antara sarapan ( $p = 0,001$ ) dan status gizi ( $p = 0,004$ ). Didasarkannya hasil penelitian, siswa kelas 4 dan 5 SDN 77 Pallae, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Bone, memiliki prestasi akademik yang lebih baik jika sarapan dan menjaga pola makan sehat, tetapi lingkungan rumah tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap prestasi akademik mereka. Para praktisi kesehatan diimbau untuk lebih proaktif dalam memantau kesehatan gizi anak dan mengedukasi masyarakat, keluarga, dan anak-anak tentang pentingnya sarapan.

**Kata Kunci:** Sarapan, Status Gizi, Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar.

**Abstract**

*Learning success indicates that one's efforts were beneficial. One way to assess a child's character is to look at his academic achievements. One physiological factor that affects academic achievement is the availability of enough diet or energy. One excellent method to make sure you have adequate nourishment and energy is to eat breakfast. Children's nutritional status is at risk if they skip breakfast. Undernourished children struggle to stay awake and attentive in class because their brains are not developing to their full capacity, which might affect their academic performance. The academic performance of fourth and fifth grade students at SDN 77 Pallae in the Cenrana District of Bone Regency will be assessed in connection with their family environment, breakfast eating, and nutritional status. They used a cross-sectional technique. Seven fourth- and fifth-grade kids from SDN*

**Article History**

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 495

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

**Copyright: Author****Publish by: SINDORO**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

*77 Pallae participated in the study, along with three score students. Data for this study were gathered by questionnaire-based interviews and assessments of nutritional status. The bivariate analysis test in this study used the chi-square formula for statistical testing. Of the students polled, 62.2% had an abnormal nutritional status and 56.8% said they ate breakfast at least once a day. The bivariate analysis's findings indicate that while the home environment ( $p=0.248$ ) has no discernible effect on pupils' academic performance, their nutritional state ( $p=0.004$ ) and breakfast ( $p=0.001$ ) do. Findings for fourth and fifth students at SDN 77 Pallae in Bone Regency's Cenrana District indicate that kids'.*

**Keywords:** *Breakfast, Nutritional Status, Family Environment, Learning Achievement.*

## PENDAHULUAN

Keberhasilan akademis siswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor selain IQ mereka. Menurut Verdiana et al. (2018), hasil pendidikan dapat didefinisikan sebagai perubahan yang terlihat dalam keterampilan, watak, atau perilaku siswa. Prestasi akademis siswa Indonesia sering kali di bawah rata-rata. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa HDI Indonesia menurun sebesar 0,42, dari 70,81 pada tahun 2017 menjadi 70,39 pada tahun 2018 (Verdiana & Muniroh, 2018).

Menurut Afrilia (2020), faktor internal dan eksternal dapat berdampak pada kemajuan siswa. Contoh variabel internal yang berasal dari fisiologis meliputi konsumsi energi, kebiasaan sarapan, dan status gizi. Contoh pengaruh eksternal meliputi faktor instrumental (seperti fasilitas, guru, dan kurikulum) dan faktor lingkungan (seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar) (Afrilia, 2020).

Temuan dari sebuah penelitian oleh Aprillia Tamitha Hoata dan rekan-rekannya. Sebuah penelitian tahun 2021 oleh SD Kartika VII-1 terhadap 99 siswa menemukan bahwa anak-anak yang sarapan sehat memiliki kemungkinan 2.176 kali lebih besar untuk berhasil secara akademis daripada mereka yang sarapan buruk. 32 siswa, atau 60,7% dari 56 siswa yang mengikuti survei, melaporkan memiliki prestasi akademis yang baik, sedangkan 22 siswa, atau 39,3% dari total, melaporkan memiliki prestasi akademis yang rendah. Dari empat puluh tiga siswa yang tidak sarapan, dua belas (27,9%) mendapat nilai tinggi, sementara tiga puluh satu (72,1%) mendapat nilai buruk.

Bagi siswa yang tidak sarapan, ketidakmampuan untuk berkonsentrasi pada pelajaran karena rasa lapar merupakan masalah yang serius. Karena mereka kurang terlibat dalam proses belajar, anak-anak yang tidak sarapan sering kali memiliki hasil belajar yang lebih rendah daripada mereka yang sarapan (Hantia, 2021). Kurangnya asupan gizi yang baik, penurunan status gizi, dan kesulitan belajar merupakan akibat dari kebiasaan melewatkan sarapan atau terlalu jarang sarapan (Marvelia et al., 2020).

Almatsier menegaskan bahwa jumlah makanan dan zat kimia yang dikonsumsi seseorang menentukan status gizinya. Menurut Suharjo dkk., status gizi adalah keadaan tubuh seseorang sebagai akibat dari konsumsi makanan, penyerapan, dan pencernaannya. Jumlah asupan dan ekskresi menentukan status gizi seseorang. Menurut Sari (2018) status gizi siswa dapat diklasifikasikan menjadi sangat kurus, kurus, gemuk, atau obesitas tergantung pada usia dan indeks massa tubuh (IMT).

Didasarkannya statistik Riskesdas tahun 2013, sebanyak 22,3% anak usia 5-15 tahun tergolong gizi kurang. Pada anak usia 5-12 tahun, persentasenya meningkat menjadi 11,2%, dengan 7,2% tergolong kurus dan 4,0% tergolong sangat kurus. Sebanyak 11,1% anak usia 13-15 tahun menderita gizi buruk, dengan 3,3% tergolong sangat kurus dan 7,85% tergolong kurus (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan penelitian Lasidi (2018), sebagian besar responden, yaitu sebanyak 20 orang atau 39,2% dari total responden, masuk dalam kategori memiliki status gizi baik, sedangkan sebanyak 27 orang atau 52,9% dari total responden memiliki hasil belajar di bawah rata-rata. Berdasarkan hasil uji chi-square, diketahui bahwa prestasi belajar di SD Negeri 21 Manado berkorelasi dengan status gizi. Nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari kriteria signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kualitas sarapan dengan prestasi belajar di SD Negeri 21 Manado, dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

Lingkungan keluarga menjadi latar belakang pengenalan dan pendidikan keluarga. Akibatnya, anak dipengaruhi oleh pendekatan pendidikan keluarga, dinamika keluarga, kondisi kehidupan, status keuangan, standar budaya, dan jumlah perhatian individual yang diberikan. Karena partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah memengaruhi prestasi anak, anak akan lebih terdorong untuk belajar dan berprestasi secara akademis sebagai hasil dari penekanan orang tua pada cita-cita pendidikan (Stefanus, 2018).

Didasarkannya hasil observasi awal melalui percakapan dengan Kepala Sekolah SDN 77 Pallae Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone, diketahui bahwa anak-anak kurang mampu berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran, terbukti dari seringnya mereka tertidur.

Peneliti juga menemukan bahwa banyak siswa yang berat badannya kurang setelah melakukan beberapa kali inspeksi di lokasi penelitian. Oleh karena itulah uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara prestasi belajar anak di SDN 77 Pallae Kabupaten Bone dengan kebiasaan sarapan, status gizi, dan lingkungan keluarga.

## **METODE PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melaporkan statistik prestasi belajar siswa sekolah dasar di SDN 77 Pallae, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Bone, kemudian mengetahui pengaruh kebiasaan sarapan, status gizi, dan lingkungan rumah terhadap prestasi belajar. Metodologi kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah komponen penelitian observasional deskriptif. Variabel bebas dan variabel terikat dinilai secara bersamaan sebagai bagian dari desain penelitian *cross-sectional*.

Buku panduan observasi, kuesioner, timbangan, mikrotoa, kamera, dan buku catatan merupakan beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner survei digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang preferensi sarapan dan jenis kelamin responden. Timbangan digital digunakan untuk mengukur berat badan siswa. Saat ini, mikrotoa digunakan untuk mengukur tinggi badan siswa. Berat badan dan tinggi badan digunakan untuk menentukan kualitas makanan anak.

Dalam penelitian ini, data yang dipergunakan ialah data sekunder serta data primer. Data sekunder diperoleh dari berbagai jenis keberhasilan belajar siswa dari rapor sains, matematika, dan bahasa Inggris siswa kelas empat dan lima di SDN 77 Pallae, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Bone. Sedangkan data primer diperoleh dari data yang diperkumpulkan dari wawancara kuesioner dengan peserta tentang sarapan, Data berat badan diperoleh dari pembacaan timbangan kaki yang presisi hingga 0,1 kg, Data tinggi badan dengan margin kesalahan 0,1 cm diperoleh dari perhitungan mikrotoa, Informasi tentang lingkungan rumah dikumpulkan dengan mewawancarai responden menggunakan kuesioner, dan indeks BMI/U Z-Score dalam perangkat lunak Who is Antro Plus digunakan untuk menilai status gizi murid.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang pustakawan, ruang tata usaha, ruang pemimpin doa, ruang staf pengajar, ruang siswa, bahkan lapangan adalah beberapa ruangan di SD Negeri 77 Pallae yang memiliki fungsi yang berbeda-beda. Selain itu, terdapat dua kamar mandi di sekolah tersebut, yaitu untuk perempuan dan laki-laki. Kamar mandinya sangat bersih, tersedia tempat sampah dan air bersih. UKS (Unit Kesehatan Sekolah) di klinik tersebut merupakan

tempat yang nyaman, dilengkapi dengan tempat tidur dan obat-obatan. Selain digunakan untuk memeriksa kesehatan gizi anak setiap enam bulan, anak-anak dapat menggunakan area ini jika mereka merasa tidak enak badan. Untuk mengetahui bagaimana hubungan kebiasaan sarapan, status gizi, dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa di SDN 77 pallae Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone, maka diperoleh tabel sebagai berikut:

**1. Data dan Tabel Univariat**

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Sarapan pada Siswa SDN 77 Pallae**

Jenis Kelamin	f	%
Kadang	16	43.2
Sering	21	56.8
Total	37	100.0

**Sumber : Data Primer 2024**

Tabel 4.2 menunjukkan bahwasanya hingga 21 siswa (56,8% dari total) sarapan setidaknya sekali sehari.

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Jenin Makanan Siswa SDN 77 Pallae**

Jenis Kelamin	f	%
Nasi, Lauk	10	27.0
Nasi, Lauk, Sayur	22	59.5
Nasi, Lauk, Sayur, Susu	2	5.4
Nasi, Lauk, Susu	1	2.7
Roti, Susu	2	5.4
Total	37	100.0

**Sumber : Data Primer 2024**

Tabel 4.3 menunjukkannya bahwasanya sebagian besar siswa makan nasi, lauk, dan sayuran. Di antara siswa yang disurvei, hampir setengahnya (tepatnya 59,5%) makan makanan ini.

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Siswa Berdasarkan Status Gizi**

Jenis Kelamin	f	%
Normal	14	37.8
Tidak Normal	23	62.2
Total	37	100.0

Mayoritas distribusi status gizi siswa tidak normal, dengan 23 siswa (62,2%) termasuk dalam kategori ini, mengacu tabel 4.4.

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Kategori keenderungan variabel lingkungan keluarga**

Jenis Kelamin	f	%
Sedang	18	48.6
Tinggi	19	51.4
Total	37	100.0

**Sumber : Data Primer 2024**

Pada tabel 4.5, kita dapat melihat bahwa lingkungan keluarga siswa dalam kondisi baik, dengan kecenderungan lingkungan keluarga yang tinggi menunjukkan bahwa banyak lingkungan siswa sudah membantu pembelajaran siswa.

**Tabel 4.6**  
**Distribusi frekuensi prestasi belajar**

Frekuensi prestasi belajar	f	%
Sedang	18	48.6
Tinggi	19	51.4
Total	37	100.0

**Sumber : Data Primer 2024**

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa 19 siswa (51,4%) memiliki distribusi prestasi belajar yang tidak memadai.

## 2. Data dan Tabel Bivariat

**Tabel 5.1**  
**Hubungan sarapan dengan prestasi belajar siswa**

Frekuensi Sarapan	Prestasi Belajar		Total
	Baik	Kurang	
Kadang	1	3	4
Sering	5	6	11
Total	6	9	15

**Sumber : Data primer, 2024**

Didasarkannya tabel 5.1, siswa yang rutin sarapan memiliki peluang lebih tinggi untuk meraih prestasi akademik yang baik (40,5%) dibandingkan dengan yang tidak sarapan (16,2%). Korelasi substansial antara sarapan dan prestasi akademik anak ditemukan melalui uji statistik menggunakan uji Chi-Square ( $p = 0,001$ ,  $p < 0,05$ ).

Menurut penelitian Aprillia Tamitha Hoata dkk. pada tahun 2021 di SD Kartika VII-1 terhadap 99 anak, siswa yang memiliki kebiasaan sarapan yang baik memiliki peluang 2.176 kali lebih tinggi untuk meraih prestasi akademik yang baik di sekolah dasar dibandingkan dengan yang tidak sarapan. Dari 56 siswa yang sarapan setiap hari, 34 (60,7%) berprestasi baik secara akademis, sedangkan 22 (39,5%) berprestasi buruk. Dari empat puluh tiga siswa yang tidak sarapan, dua belas (27,9%) mendapat nilai tinggi, sedangkan tiga puluh satu (72,1%) mendapat nilai rendah.

Bagi siswa yang melewatkan sarapan, ketidakmampuan untuk berkonsentrasi pada pelajaran karena rasa lapar merupakan masalah serius. Karena mereka kurang terlibat dalam proses belajar, anak-anak yang melewatkan sarapan sering kali memiliki prestasi akademis yang lebih buruk daripada mereka yang sering sarapan (Hantia, 2021). Dampak dari tidak

sarapan atau terlalu jarang sarapan antara lain adalah kesulitan belajar, asupan nutrisi yang buruk, dan memburuknya status gizi (Marvelia et al., 2020).

**Tabel 5.2****Hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa**

Status Gizi	Prestas Belajar		Total	p		
	Ya	Tidak				
Normal	1	9.7	.1	4	7.8	.004
Tidak Normal	8.9	6	3.2	3	2.2	
Total	8	8.6	9	1.3	7	00.0

**Sumber : Data primer, 2024**

Persentase anak dengan status gizi tinggi dan anak dengan skor keberhasilan belajar baik berbeda secara signifikan (29,7% vs. 8,1%), menurut tabel 5.2. Hubungan yang substansial ( $p = 0,004$ ;  $p < 0,05$ ) ditetapkan antara keberhasilan belajar siswa dan status gizi berdasarkan temuan uji Chi-Square.

Penelitian sebelumnya oleh Pratiwi (2010) di SDN No. 22 Kalukuang, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto, menunjukkan hubungan yang tinggi antara prestasi belajar siswa dan status gizi mereka.

Kuantitas dan kualitas makanan yang dicerna memiliki dampak yang signifikan terhadap status gizi seseorang, menurut William (1980) dalam Pratiwi (2010). Tuntutan gizi tubuh berada pada titik tertinggi pada masa ini, dan balita memiliki kebutuhan perkembangan tubuh yang lebih cepat dan pertumbuhan awal, sehingga jika kebutuhan gizi anak tidak terpenuhi selama masa ini, hal itu dapat menyebabkan perkembangan yang menyimpang.

Apa yang dimakan anak-anak dapat memengaruhi pertumbuhan otak mereka. Konsekuensi jangka panjang termasuk masalah metabolisme dan gangguan fungsi otak dapat timbul akibat kekurangan nutrisi tertentu pada pola makan anak. Anak-anak yang menderita malnutrisi kronis dapat memperlihatkan tubuh kerdil dan otak berukuran kecil. Otak dapat menunjukkan tanda-tanda penurunan populasi sel otak, perubahan metabolisme, dan kondisi lainnya. Penyakit ini dapat memengaruhi perkembangan intelektual anak.

Oleh karena itu, jika anak-anak mengonsumsi cukup makanan bergizi, kondisi gizinya dapat membaik. Dibandingkan dengan anak-anak yang kekurangan gizi, anak-anak yang gizinya baik sering kali memperlihatkan rasa percaya diri dan antusiasme yang lebih besar dalam beraktivitas.

**Tabel 5.3****Hubungan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa**

Lingkungan Keluarga	Prestasi belajar		Total	p		
	Baik	Kurang				
Sedang	8.9	1	9.7	8	8.6	.248
Tinggi	1	9.7	1.6	9	1.4	

---

Total	8	8.6	9	1.3	7	00.0
-------	---	-----	---	-----	---	------

---

**Sumber : Data primer, 2024**

Pada tabel 5.3 terlihat bahwa pada siswa dengan nilai prestasi belajar baik, siswa yang berasal dari keluarga dengan lingkungan baik mencapai 29,7 persen, sedangkan siswa yang berasal dari keluarga dengan lingkungan sedang mencapai 18,9 persen. Berdasarkan hasil uji Chi-Square, tidak terdapat korelasi yang signifikan secara statistik antara lingkungan rumah siswa dengan prestasi belajarnya ( $p > 0,05$ ).

Kemampuan belajar anak dapat berkembang pesat pada lingkungan rumah yang optimal, tetapi dapat pula terhambat pada lingkungan yang tidak sehat.

Motivasi belajar anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan rumah. Keluarga anak merupakan kelompok sosial yang paling berpengaruh dalam membentuk karakter, keyakinan, dan kemampuan anak. Pelajaran yang ditanamkan keluarga kepada anak sejak dini akan membentuk pribadi anak nantinya.

**KESIMPULAN**

1. Kebiasaan sarapan dan keberhasilan belajar berkorelasi secara signifikan (nilai  $p = 0,001$ ).
2. Keberhasilan akademis dan status gizi berkorelasi secara signifikan (nilai  $p = 0,004$ ).
3. Keberhasilan akademis dan lingkungan rumah tidak berkorelasi secara signifikan (nilai  $p = 0,248$ ).

**SARAN**

Diharapkan para praktisi kesehatan lebih proaktif dalam mengevaluasi status gizi anak-anak dan memberikan konseling dan informasi terkait sarapan kepada keluarga, siswa, dan masyarakat luas. Untuk meningkatkan gizi dan prestasi akademik anak-anak, sekolah berharap dapat membujuk orang tua untuk mengawasi rutinitas sarapan dan status gizi anak-anak mereka. Menurut penelitian tersebut, siswa yang sarapan sehat cenderung lebih perhatian dan konsisten dalam sesi belajar mereka, yang akan meningkatkan prestasi akademik mereka.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afrilia, C. (2020). *Hubungan Sarapan Pagi, Status Gizi, dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa-Siswi SMPN 26 Padang Tahun 2019* (Vol. 6, Issue August).
- Alvio, A. . G. (2019). *Hubungan antara Sarapan Pagi dan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV dan V SD No. 78/III Mukai Hilir Kec. Siulak Mukai Kab. Kerinci Tahun 2019* (Issue 78). <http://repo.stikesperintis.ac.id/723/>
- Andrian Nike, A. (2018). *HUBUNGAN SARAPAN PAGI DAN STATUS GIZI DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SDN 27 KAMPUNG JUA KECAMATAN LUBUK BEGALUNG*.
- Anggraeni, E. Y. Irviani, R. (2017). *Pengantar Sistem Informasi*.
- Anjar. (2018). Kebiasaan Sarapan dengan Konsentrasi Belajar Anak Kelas 5-6 di SDN Manduro Kabuh Anjar. *Nursing Journal of STIKES Insan Cendekia Medika Jombang*, 16(1), 5-6.
- Hantia, O. (2021). *Pengaruh Kebiasaan Sarapan Pagi Terhadap Konsentrasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SDN 24 Kota Bengkulu*.
- Hardiansyah. (2018). *Sarapan Sehat Salah Satu Pilar Gizi Seimbang*. Pergizi Pangan Indonesia.

- Hardinsyah, M., & Supariasa, I. D. N. (2017). *Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Khomsan, A. (2019). *Pangan Dan Gizi Untuk Kesehatan*. PT. Raja grafindo Persada.
- Mardalena, I. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Gizi Dalam Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Marvelia, R., Kartika, R., & Dewi, H. (2020). Hubungan Sarapan Pagi Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 4 Kota Jambi Tahun 2020. *MEDIC*, 4(1), 198-205.
- Masrikhiyah, R., & Iqbal, M. (2020). Pengaruh Kebiasaan Sarapan Dan Status Gizi Remaja Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Gizi Dan Kesehatan (JIGK)*, 2(01), 23-27.
- Mawarni, E. E. (2017). Edukasi Gizi "Pentingnya Sarapan Sehat Bagi Anak Sekolah". *Warta Pengabdian*, 11(4), 97-107. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v11i4.7238>
- Mujahidah, F. F. (2021). Penyuluhan terhadap Pentingnya Sarapan Pagi bagi Anak-Anak. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 2(1), 36-40. <https://doi.org/10.36590/jagri.v2i1.149>
- Munthofiah, D. (2019). *Hubungan Konsumsi Fast Food, Kebiasaan dan Kualitas Sarapan Pagi dengan Status Gizi Siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta*.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Noviyanti, R. D., & Kusudaryati, D. P. D. (2018). Hubungan Kebiasaan Sarapan Pagi Dengan Status Gizi Siswa Sd Muhammadiyah Program Khusus Surakarta the Relationship Between Breakfast Habits and Nutritional Status of Students. *University Research Colloquium*, 1(1), 272-277.
- Par'i, H. . (2017). *Penilaian Status Gizi : Dilengkapi Proses Asuhan Gizi Terstandar*. EGC Pemula.
- Patmawati, E. (2017). Hubungan Sarapan Pagi Dan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas V SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Jurnal Ponegoro*, 201.
- Rahmawati, T., Marfuah, D. (2016). Gambaran Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar. *Media Publikasi Penelitian*, 14(1), 72-76.
- Riskesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*.
- Rohaimi. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Dengan Meningkatkan Kemampuan Kinerja Guru Melalui Bimbingan Dan Supervisi Kepala Sekolah. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* , 4(4), 855-865. <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i2.8017>
- Rosyid, Moh. Zaiful, D. (2019). *Prestasi Belajar*. Literasi Nusantara.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun). *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89-100.
- Sari, N. (2018). Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode Card Sort pada Siswa SD Negeri 050748 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016-2017. *Tabularasa*, 15(1), 83. <https://doi.org/10.24114/jt.v15i1.10408>

- Swantrisa, H. B., Atmadja, T. F. A., Hidayanti, L., Gizi, P. S., & Siliwangi, U. (2023). Hubungan Kebiasaan Sarapan Dan Kebiasaan Jajan Dengan Status Gizi Anak Di Sdn Karang Tengah 04 Kabupaten Bogor Tahun 2022. *Journal Nutrition Scientific*, 2(2), 51-58.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Tilong, A. D. (2014). *Rahasia Pola Makan Sehat*. Flash Books.
- Verdiana, L., & Muniroh, L. (2018). Kebiasaan Sarapan Berhubungan Dengan Konsentrasi Belajar Pada Siswa Sdn Sukoharjo I Malang. *Media Gizi Indonesia*, 12(1), 14-20. <https://doi.org/10.20473/mgi.v12i1.14-20>
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273-282.